

BAB 5

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

Pada bab hasil dan analisis penelitian disajikan dan diuraikan mengenai data yang didapatkan saat penelitian berlangsung. Hasil penelitian terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, demografi responden, variabel penelitian, analisis data variabel penelitian, dan temuan pada penelitian ini.

5.1 Data Umum

5.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RSUD Dr. Soetomo Surabaya. RSUD Dr. Soetomo merupakan rumah sakit pendidikan kelas A yang berakreditasi JCI pada tahun 2023 dan SNARS pada tahun 2022. RSUD Dr. Soetomo adalah rumah sakit milik Provinsi Jawa Timur yang berada di Kota Surabaya dan menjadi rujukan wilayah Indonesia Timur. RSUD Dr. Soetomo berdiri pada tanggal 29 Oktober 1938 dan berlokasi saat ini di Jl. Mayjend Prof. Moestopo No 6-8 Surabaya Jawa Timur dengan luas lahan 163.875 meter persegi dengan kapasitas tempat tidur 1.714 bed pada tahun 2022.

Penelitian ini dilakukan di Instalasi Penyakit Menular RSUD Dr. Soetomo Surabaya terdiri dari 4 ruangan. Ruangan tersebut yaitu ruang isolasi khusus 3 (RIK 3), ruang isolasi khusus 4 (RIK 4), ruang isolasi khusus 5 (RIK 5), dan ruang isolasi khusus 7 (RIK 7). Ruangan isolasi khusus ini menangani pasien dengan penyakit infeksi yang memiliki resiko penularan.

5.1.2 Karakteristik Demografi Responden

Karakteristik demografi responden yang terlibat dalam penelitian ini karakteristik demografi perawat. Data perawat meliputi umur, jenis kelamin, status pernikahan, pendidikan, lama kerja, status kepegawaian, unit kerja, dan jenjang karir.

Tabel 5.1 Karakteristik Demografi Perawat

No.	Demografi	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1.	Usia	21-30 tahun	13	21,7
		31-40 tahun	28	46,7
		41-50 tahun	11	18,3
		51-60 tahun	8	13,3
		Total	60	100,0
2..	Jenis Kelamin	Laki-laki	15	25,0
		Perempuan	45	75,0
		Total	60	100,0
3.	Status Pernikahan	Menikah	54	90,0
		Belum Menikah	6	10,0
		Total	60	100,0
4.	Pendidikan	D3	29	48,3
		S1	31	51,7
		Total	60	100,0
5.	Lama Kerja	1-7 tahun	17	28,3
		8-14 tahun	24	40,0
		15-21 tahun	10	16,7
		22-28 tahun	5	8,3
		29-35 tahun	4	6,7
	Total	60	100,0	
6.	Status Kepegawaian	PNS	29	48,3
		Non PNS	31	51,7
		Total	60	100,0
7.	Unit Kerja	RIK 3	18	30,0
		RIK 4	13	21,7
		RIK 5	16	26,7
		RIK 7	13	21,7
		Total	60	100,0
8.	Jenjang Karir	PK I	17	28,3
		PK II	33	55,0
		PK III	7	11,7
		PK IV	3	5,0
		Total	60	100,0

Tabel 5.1 memuat informasi terkait demografi 60 responden yang mewakili perawat instalasi penyakit menular RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Responden pada penelitian ini hampir setengah berusia 31 - 40 tahun sebanyak 28 (46,7%), dan Sebagian besar berjenis kelamin Perempuan sebanyak 45 (75%). Hampir seluruh responden perawat telah menikah 54 (90%) dan Sebagian besar berpendidikan S1 sebanyak 31 (51,7%). Hampir setengah responden berasal dari RIK III 18 (30%) perawat dan sebagian besar memiliki jenjang karir PK II sebanyak 33 (55%).

5.2 Data Khusus

5.2.1 Variabel Upaya Individu

Tabel 5.2 Variabel Upaya Individu Perawat di Instalasi Penyakit Menular

No.	Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1.	Upaya Individu	Baik	28	46,7
		Cukup	27	45,0
		Kurang	5	8,3
		Total	60	100,0

Tabel 5.2 memuat informasi variabel upaya individu perawat di Instalasi Penyakit Menular RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Hampir setengah perawat responden memiliki upaya individu dalam kategori baik sejumlah 28 orang (46,7%). Perawat juga ditemukan memiliki upaya individu kategori cukup 27 orang (45%) namun masih terdapat kategori kurang 5 orang (8,3%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa perawat responden memiliki upaya individu baik dan cukup hampir sama jumlahnya.

Tabel 5.3 Indikator Upaya Individu Perawat Instalasi Penyakit Menular

Indikator	Mean	Median	Modus
Upaya Individu	34,75	35	30
Berpikir Positif	10,85	11	12
Perilaku Kreatif	13,25	13	12
Tekad dan Kepatuhan	10,65	11	12

Tabel 5.3 menyatakan bahwa rata-rata upaya individu perawat adalah 34,75 yang dapat diartikan cukup (30-35). Hal ini dibukti dengan indikator upaya individu berupa berpikir positif, perilaku kreatif, tekad dan kepatuhan. Indikator berpikir positif rata-rata adalah 10,85 yang diartikan cukup (9-11). Indikator perilaku kreatif rata-rata adalah 13,23 yang diartikan cukup (12-13). Indikator tekad dan kepatuhan rata-rata adalah 10,65 yang diartikan cukup (9-11).

5.2.2 Variabel Upaya Organisasi

Tabel 5.4 Variabel Upaya Organisasi Perawat di Instalasi Penyakit Menular

No.	Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1.	Upaya Organisasi	Baik	15	25,0
		Cukup	31	51,7
		Kurang	14	23,3
		Total	60	100,0

Tabel 5.4 memuat informasi variabel upaya organisasi perawat di Instalasi Penyakit Menular RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Sebagian besar perawat responden memiliki upaya organisasi dalam kategori cukup sejumlah 31 orang (51,7%). Namun, upaya organisasi kategori baik 15 orang (25%) berbeda jumlah sedikit dengan kategori kurang 14 orang (13,3%).

Tabel 5.5 Indikator Upaya Organisasi Perawat Instalasi Penyakit Menular

Indikator	Mean	Median	Modus
Upaya Organisasi	48,68	48	45
Dukungan Rekan Kerja	12,93	13	12
Dukungan Atasan	21,05	21,50	24
Suasana Organisasi	17,97	19	20

Tabel 5.5 menyatakan bahwa rata-rata upaya organisasi perawat adalah 48,68 yang dapat diartikan cukup (45-52). Hal ini dibukti dengan indikator upaya organisasi berupa dukungan rekan kerja, dukungan atasan, dan suasana organisasi.

Indikator dukungan rekan kerja rata-rata adalah 12,93 yang diartikan cukup (12-14). Indikator dukungan atasan rata-rata adalah 21,05 yang diartikan cukup (18-21). Indikator suasana organisasi rata-rata adalah 17,97 yang diartikan cukup (18-15).

5.2.3 Variabel Upaya Lingkungan Kerja

Tabel 5.6 Variabel Upaya Lingkungan Kerja Perawat di Instalasi Penyakit Menular

No.	Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1.	Upaya Lingkungan Kerja	Baik	24	40,0
		Cukup	26	43,3
		Kurang	10	16,7
		Total	60	100,0

Tabel 5.6 memuat informasi variabel upaya lingkungan kerja perawat di Instalasi Penyakit Menular RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Hampir setengah perawat responden memiliki upaya lingkungan kerja dalam kategori cukup sejumlah 26 orang (43,3%). Upaya lingkungan dengan kategori baik 24 orang (40%) dan kategori kurang 10 orang (16,7%). Hal ini dapat disimpulkan tidak jauh perbedaan jumlah perawat dengan upaya lingkungan kerja yang cukup dengan yang baik.

Tabel 5.7 Indikator Upaya Lingkungan Kerja Perawat Instalasi Penyakit Menular

Indikator	Mean	Median	Modus
Upaya Lingkungan	50,42	51	58
Fisik	21,05	21,50	24
Psikologis	17,02	17	5
Perilaku	12,35	12	12

Tabel 5.7 menyatakan bahwa rata-rata upaya lingkungan kerja perawat adalah 50,42 yang dapat diartikan cukup (45-52). Hal ini dibuktikan dengan indikator upaya organisasi berupa lingkungan fisik, lingkungan psikologis, dan lingkungan perilaku. Indikator lingkungan fisik rata-rata adalah 21,05 yang diartikan cukup (18-21). Indikator lingkungan psikologis rata-rata adalah 17,05 yang diartikan

cukup (15-18). Indikator perilaku rata-rata adalah 12,35 yang diartikan cukup (12-14).

5.2.4 Variabel *Burnout Syndrome*

Tabel 5.8 Variabel *Burnout Syndrome* Perawat di Instalasi Penyakit Menular

No.	Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1.	<i>Burnout Syndrome</i>	Tinggi	0	0
		Sedang	5	8,3
		Rendah	55	91,7
		Total	60	100,0

Tabel 5.8 memuat informasi variabel *Burnout Syndrome* perawat di instalasi penyakit menular RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Hampir seluruh perawat responden memiliki *Burnout Syndrome* dalam kategori rendah dengan jumlah 55 orang (91,7%) dan kategori sedang dengan jumlah 5 orang (8,3%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa perawat di Instalasi penyakit menular memiliki *Burnout Syndrome* yang baik.

Tabel 5.9 Indikator *Burnout Syndrome* Perawat Instalasi Penyakit Menular

Indikator	Mean	Median	Modus
<i>Burnout Syndrome</i>	34,07	31	22
Kelelahan Emosional	14,25	13	9
Depersonalisasi	7,45	6	5
Prestasi Diri	12,37	10	8

Tabel 5.9 menyatakan bahwa rata-rata tingkat *Burnout Syndrome* perawat adalah 34,07 yang dapat diartikan rendah (22-65). Hal ini dibukti dengan indikator kelelahan emosional, depersonalisasi, dan prestasi diri. Indikator kelelahan emosional rata-rata adalah 14,25 yang diartikan rendah (9-26). Indikator depersonalisasi rata-rata adalah 7,45 yang diartikan rendah (5-14). Indikator prestasi diri rata-rata adalah 12,37 yang diartikan rendah (8-23).

5.2.5 Crosstab Upaya Individu, Upaya Organisasi, dan Upaya Lingkungan Kerja dengan *Burnout Syndrome* Perawat di Instalasi Penyakit Menular

Tabel 5.10 *Crosstab* Upaya Individu dengan *Burnout Syndrome* Perawat Instalasi Penyakit Menular

Upaya Individu	<i>Burnout Syndrome</i>						Total	
	Rendah		Sedang		Tinggi		f	%
	f	%	f	%	f	%		
Baik	27	45	1	1,7	0	0	28	46,7
Cukup	23	23	4	6,7	0	0	27	45
Kurang	5	8,3	0	0	0	0	5	8,3

Tabel 5.10 memuat *crosstab* upaya individu dengan *Burnout Syndrome*

perawat di instalasi penyakit menular. Perawat dengan *Burnout Syndrome* rendah banyak dimiliki perawat dengan upaya individu baik 27 orang (45%). Perawat dengan *Burnout Syndrome* sedang banyak dimiliki oleh perawat dengan upaya individu cukup 4 orang (6,7%).

Tabel 5.11 *Crosstab* Upaya Organisasi dengan *Burnout Syndrome* Perawat Instalasi Penyakit Menular

Upaya Organisasi	<i>Burnout Syndrome</i>						Total	
	Rendah		Sedang		Tinggi		f	%
	f	%	f	%	f	%		
Baik	15	25	0	0	0	0	15	25,5
Cukup	29	48,3	2	3,3	0	0	31	51,7
Kurang	11	18,3	3	5,0	0	0	14	23,3

Tabel 5.11 memuat *crosstab* upaya organisasi dengan *Burnout Syndrome*

perawat di instalasi penyakit menular. Perawat dengan *Burnout Syndrome* rendah banyak dimiliki perawat dengan upaya organisasi cukup 29 orang (48,3%). Perawat dengan *Burnout Syndrome* sedang banyak dimiliki oleh perawat dengan upaya individu kurang 3 orang (5%).

Tabel 5.12 *Crosstab* Upaya Lingkungan Kerja dengan *Burnout Syndrome* Perawat Instalasi Penyakit Menular

Upaya Lingkungan Kerja	<i>Burnout Syndrome</i>						Total	
	Rendah		Sedang		Tinggi		f	%
	f	%	f	%	f	%		
Baik	24	40	0	0	0	0	24	40
Cukup	25	41,7	1	1,7	0	0	26	43,3
Kurang	6	10	4	6,7	0	0	10	16,7

Tabel 5.12 memuat *crosstab* upaya lingkungan kerja dengan *Burnout Syndrome* perawat di instalasi penyakit menular. Perawat dengan *Burnout Syndrome* rendah banyak dimiliki perawat dengan upaya lingkungan kerja cukup 25 orang (41,7%). Perawat dengan *Burnout Syndrome* sedang banyak dimiliki oleh perawat dengan upaya individu kurang 4 orang (6,7%).

5.2.6 Uji Regresi Logistik Upaya Individu, Upaya Organisasi, dan Upaya Lingkungan Kerja terhadap *Burnout Syndrome* Perawat di Instalasi Penyakit Menular

Tabel 5.13 Analisis Hipotesis Uji Regresi Upaya Individu, Upaya Organisasi, dan Upaya Lingkungan Kerja terhadap *Burnout Syndrome* Perawat di Instalasi Penyakit Menular

Variabel	Koefisien Regresi (B)	S.E	Regresi Wald	dF	Sig.	Exp (B)	Keterangan
Upaya Individu	-1.690	0,713	5.621	1	0,018	0.184	Signifikan
Upaya Organisasi	-1.487	0,694	4.590	1	0,032	0.226	Signifikan
Upaya Lingkungan Kerja	-2.297	0.829	7.686	1	0,006	0.101	Signifikan

Tabel 5.13 memuat informasi analisis hipotesis dengan uji regresi upaya individu, upaya organisasi, dan upaya lingkungan kerja dengan *Burnout Syndrome* perawat di instalasi penyakit menular RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Berdasarkan hasil uji regresi menunjukkan terdapat hubungan antara upaya individu (0,018), upaya organisasi (0,032), dan upaya lingkungan kerja (0,006) dengan *Burnout Syndrome* perawat. Hal ini menunjukkan nilai p value < 0,005, sehingga dinyatakan signifikan dan hipotesis pada penelitian ini dapat diterima.

Nilai koefisien regresi (B) menunjukkan hasil negative pada ketiga upaya sehingga diartikan hubungan ketiga upaya dengan *Burnout Syndrome* bersifat berbalik. Apabila upaya individu baik maka tingkat *Burnout Syndrome* pada perawat rendah. Hal ini juga diikuti dengan upaya organisasi, apabila baik akan menyebabkan rendahnya tingkat *Burnout Syndrome* pada perawat. Sejalan dengan

upaya lingkungan kerja yang baik maka tingkat *Burnout Syndrome* pada perawat rendah.

Berdasarkan nilai regresi wald dapat diketahui nilai tertinggi terdapat pada upaya lingkungan (7686). Sehingga, dapat diartikan bahwa upaya paling dominan adalah lingkungan kerja. Upaya lingkungan kerja merupakan upaya paling dominan pada tingkat *Burnout Syndrome* perawat di Instalasi Penyakit Menular.

Hasil uji regresi logistic menunjukkan bahwa adanya hubungan antara variabel independent dengan dependen, sehingga hipotesis penelitian ini dapat diterima. Adanya hubungan upaya individu terhadap *Burnout Syndrome* berbasis teori *Maslach* pada perawat penyakit menular di RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Selain itu, terdapat hubungan upaya organisasi terhadap *Burnout Syndrome* berbasis teori *Maslach* pada perawat penyakit menular di RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Serta, adanya hubungan upaya lingkungan kerja terhadap *Burnout Syndrome* berbasis teori *Maslach* pada perawat penyakit menular di RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Ketiga upaya yang paling dominan terhadap *Burnout Syndrome* berbasis teori *Maslach* pada perawat penyakit menular di RSUD Dr. Soetomo Surabaya adalah upaya lingkungan.